

PENGARUH TOTAL FAKTOR PRODUKSI (LAHAN PERTANIAN, TENAGA KERJA DAN MODAL DAERAH) TERHADAP PEREKONOMIAN KALIMANTAN TAHUN 2017–2023

Bagus Bhayu Anggoro¹, Rusmin Nuryadin², Muhammad Anshar Nur³

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3}

Email: bayawbagus@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa Pengaruh Total Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, Dan Modal Daerah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian didapatkan bahwa Lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya, Lahan Pertanian dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perekonomian di Kalimantan, sedangkan modal daerah secara parsial berpengaruh negatif terhadap perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut bagi pemerintah daerah Kalimantan, kebijakan untuk menjaga lahan pertanian dari alih fungsi lahan pertanian, hal tersebut dapat meningkatkan pula lapangan pekerjaan dan pendapatan daerah melalui bidang pertanian. Terhadap belanja modal tetap dibutuhkan untuk menunjang peningkatan pelayanan Masyarakat melalui fasilitas umum untuk mendorong investasi dan peningkatan perekonomian. Hal tersebut tentu tetap memperhatikan perencanaan program pengembangan dan Pembangunan daerah yang dilaksanakan dengan matang dan penyesuaian terhadap optimalisasi potensi ekonomi daerah masing-masing.

Kata Kunci: Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, Dan Modal Daerah), Perekonomian

Abstract

The aim of this research is to prove the influence of total production factors (agricultural land, Labour, and regional capital) on The Kalimantan Economy in 2017-2023. This research uses a quantitative approach using secondary data with Panel Data regression analysis. The research results showed that agricultural land, labor and regional capital simultaneously had a significant effect on economic growth. Furthermore, agricultural land and labor have a partially significant positive effect on the economy in Kalimantan, meanwhile regional capital partially has a negative effect on the Kalimantan economy in 2017-2023. The following suggestions can be given to the Kalimantan regional government, a policy to protect agricultural land from being converted into agricultural land, this can also increase employment opportunities and regional income through the agricultural sector. Capital expenditure is still needed to support improvements in community services through public facilities to encourage investment and improve the economy. This of course still pays attention to the planning of regional development and development programs which are carried out carefully and adjustments to optimize the economic potential of each region.

Keywords: Production Factors (Agricultural Land, Labour, and Regional Capital), Economy

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan (Sukirno, 1996, p. 33). Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, di samping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. salah satu yang menjadi sorotan suatu negara adalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup dan terbukanya lapangan pekerjaan yang nantinya dapat menambah kesempatan kerja dan dapat mengurangi kemiskinan (Kurniawati et al., 2018). Oleh karena itu, semua strategi pembangunan ditujukan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat peluang kerja yang lebih besar.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. Secara singkat, PDB menjadi salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

Di era Pemerintahan Presiden Joko Widodo Indonesia tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai negara dengan perekonomian kecil di dalam peta Internasional. Namun, posisinya sekarang sejajar dengan negara-negara maju (Badan Pusat Statistik,

2022). Indonesia sebagai negara berkembang pertama yang menjadi presidensi pertemuan G-20 atau negara-negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia yang digelar pada tahun 2022. Dilihat dari kondisi perekonomian, Indonesia saat ini berada di urutan ke-16 dari 20 negara anggota G20. Ekonomi Indonesia menurut besaran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai US\$1,06 triliun pada 2020 (Kusnandar, 2021). Posisi Indonesia di bawah Meksiko yang berada di urutan ke-15 dan di atas Turki yang berada di posisi ke-17. Amerika Serikat (AS) merupakan anggota G20 dengan perekonomian terbesar, yakni senilai US\$20,94 triliun pada 2020. Diikuti Uni Eropa dengan perekonomian mencapai US\$ 15,28 triliun, kemudian Tiongkok memiliki PDB US\$14,72 triliun, dan Jepang mempunyai PDB US\$4,98 triliun. Sementara itu, Afrika Selatan merupakan negara anggota G20 dengan perekonomian terkecil, yakni hanya sebesar US\$301,92 miliar. Posisi di atasnya ada Argentina dengan PDB US\$383,07 miliar, dan Arab Saudi dengan PDB senilai US\$700,12 miliar.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 38 provinsi, dan delapan Provinsi baru, yaitu Maluku Utara, Papua Barat, Banten, Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, Kepulauan Riau, dan Sulawesi Barat sejak tahun 1999 dan yang terbaru, Kalimantan Utara berpisah dari provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012. Setiap provinsi memiliki Pemerintah Daerah sendiri yang dipimpin oleh seorang Gubernur dalam penjelasan dari Purba et al. (2021). Sehingga dalam hal ini, Provinsi-Provinsi Di Negara ini memiliki sumber daya alam yang beragam. Sumber daya alam yang tersedia ini menjadi daya tarik bagi sebagian besar investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Mereka berkeinginan untuk berinvestasi di daerah provinsi yang menjadi tujuan mereka untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, iklim investasi yang baik tentunya akan menghasilkan kinerja ekonomi masing-masing provinsi yang berpotensi berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang ada di masing-masing daerah.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang paling penting untuk mengetahui performa perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu. sebenarnya Produk Domestik Bruto yang harus dipenuhi sangat penting karena dapat berdampak pada sebuah daerah. Saat sebuah daerah memiliki PDB yang baik maka akan membuat daerah tersebut dapat membangun daerah karena dengan adanya PDB yang baik akan dapat membuat sebuah daerah berkembang.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku yang mencerminkan kemampuan sumber daya Ekonomi suatu daerah berdasarkan nilai tambah barang dan Jasa yang dikelola.

Berdasarkan dari data PDRB yang diteliti dari lima Provinsi di Kalimantan yaitu Kalimantan selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Hasil data dari perbandingan nilai Rata-rata PDRB dari tahun 2017-2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Hasil data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting ditunjang dengan sejumlah investasi yang ditanamkan oleh investor domestik atau investor asing pada dunia usaha. Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, di samping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Faktor yang menstimulasi produk domestik regional bruto dengan baik karena aktivitas produksi dalam industri

manufaktur, barang, dan jasa yang besar dalam prosesnya, hasil dari aktivitas itulah yang meningkatkan ekspor, dan produk domestik regional bruto.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan *Harrod-Domar* merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi (Fitriadi et al., 2014).

Pertumbuhan ekonomi tersebut ditunjang dengan total produktivitas sebuah daerah. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006, p. 55). Seperti yang baru saja disebutkan, faktor-faktor produksi itu terdiri dari : 1) Tanah (land/natural resources), yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam (SDA), 2) Tenaga kerja (labour) yang berhubungan skil yang dimiliki dan penguasaan teknologi serta tenaga siap pakai dalam memajukan sebuah daerah, 3) Modal (capital) dilihat dari dana perimbangan yang dimiliki, 4) Managerial skill cara pengelolaan dari instansi terkait dalam pembangunan.

Ukuran dari tingkat produktivitas dari sebuah daerah tersebut dilihat dari indikator utama yaitu yang pertama adalah Tanah (land/natural resources), yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam (SDA). Tanah yang dimaksudkan adalah saat sebuah daerah memiliki lahan yang dapat dijadikan lahan produktif baik untuk pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan. Semua harus dikelola dengan baik agar tingkat pendapatan daerah dapat meningkat dengan baik. Sebuah alih fungsi lahan atau lazim disebut dengan konversi lahan sebagai perubahan penggunaan atau fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan sendiri (Noviyanti & Sutrisno, 2021). Alih fungsi lahan dalam artian perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin banyak jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Hasil data rujukan ini merupakan dasar untuk mengetahui dari pertumbuhan ekonomi yang ada dalam sebuah daerah saat lahan yang lebih banyak tidak produktif akan berakibat pada masalah pendapatan dalam sebuah daerah dan berakibat pada Provinsi tersebut tidak dapat mendanai sendiri dari masing-masing kabupaten yang dibawah oleh provinsi tersebut. Konversi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain, contohnya perubahan lahan tak terbangun menjadi lahan terbangun (Mustopa, 2011). Oleh karena itu, kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*) harus dilakukan agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (*fairness*).

Faktor produksi selanjutnya adalah tanah atau lahan, pada penelitian ini peneliti memilih Lahan pertanian dikarenakan lahan pertanian memiliki manfaat jangka Panjang, seperti meningkatkan ekosistem lingkungan yang lebih kuat dan meningkatkan kualitas tanah menjadi lebih baik. Lahan pertanian merupakan faktor produksi yang memiliki fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan, ketersediaan lahan terutama lahan pertanian yang relatif tetap menjadi semakin

terancam. Konversi lahan pada intinya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian (Irawan, 2008). Lahan pertanian memiliki banyak manfaat, baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, lahan pertanian merupakan masukan paling penting bagi berlangsungnya proses produksi, kesempatan kerja, pendapatan, devisa dan sebagainya (Handoyo, 2010). Ditinjau dari aspek sosial, lahan pertanian terkait dengan eksistensi kelembagaan masyarakat petani dan budaya lainnya. Dari segi lingkungan, lahan pertanian berfungsi sebagai daerah resapan air. Oleh karena itu hilangnya lahan pertanian akibat dari konversi lahan pertanian ke non pertanian akan dapat memunculkan dampak negatif. Seperti hilangnya mata pencaharian petani, dan terganggunya ketahanan pangan nasional dikarenakan produksi pangan yang menurun akibat dari berkurangnya lahan pertanian.

Faktor kedua adalah Tenaga kerja (*labour*) yang berhubungan keahlian yang dimiliki dan penguasaan teknologi serta tenaga siap pakai dalam memajukan sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja yang siap pakai karena pada dasarnya dengan adanya tenaga kerja yang lebih bermutu dan memiliki kemampuan diri, mereka akan membuat usaha sendiri dan mereka tidak lagi menjadi beban daerah untuk mencari lapangan pekerjaan karena mereka memiliki kemampuan berpikir dan keterampilan dalam bekerja.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin, sehingga rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan (Ginting et al., 2008). Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan PDB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk negara yang bersangkutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan pada kaitan kedua konsep ekonomi ini pada hakekat pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktivitas perkapita, investasi sumber daya manusia, investasi fisik dan kesempatan kerja (Aimon, 2012).

Sehingga, hasil data ini menunjukkan bahwa tingkat SDM yang produktif tersebut akan berdampak pada kemiskinan dan taraf hidup manusianya. Saat SDM memiliki kemampuan dan keahlian yang baik akan membuat daerah tersebut maju dan memiliki dampak kemiskinan akan dapat dikatakan tidak ada. Namun sebaliknya saat SDM tersebut tidak memiliki kemampuan dan keahlian yang baik akan membuat mereka tidak dapat berbuat lebih banyak untuk diri mereka dan keluarga mereka sendiri pada akhirnya menimbulkan fenomena dari kemiskinan dari sebuah daerah tersebut.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan sumber daya manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas) (Suryawati, 2015, p. 122). Pembangunan yang

berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya.

Demikian juga, kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Perbedaan utama model Solow dan model pertumbuhan endogen terletak pada perlakuan mereka terhadap faktor teknologi. Dalam model Solow, kemajuan teknologi dianggap sebagai sesuatu yang bersifat eksogen, sedangkan dalam model pertumbuhan baru, faktor teknologi diperlakukan sebagai sesuatu yang bersifat endogen (Barro & Sala-i-Martin, 1995). Fungsi produksi versi model pertumbuhan baru, tingkat output bergantung pada tingkat stok capital (K), jumlah tenaga kerja (L) dan juga pada tingkat teknologi atau produktivitas (A). Dalam model pertumbuhan baru, tingkat kemajuan teknologi atau produktivitas tidak lagi dianggap sebagai faktor yang bersifat eksogen, akan tetapi diasumsikan sebagai faktor yang bersifat endogen, yang bergantung pada pertumbuhan kapital.

Faktor ketiga adalah dari segi Modal (*Capital*) dilihat dari dana perimbangan yang dimiliki sebuah daerah dalam membangun daerahnya. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang yang mengatur Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, dimana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pemerintah dan Daerah. Semua sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan daerah.

Kuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dimulai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan (Mamesah, 1995, p. 45). Menurut UU Nomor 23 tahun 2014 Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan

kewajiban tersebut. Menurut PP Nomor 58 tahun 2005 Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Modal (*Capital*) dilihat dari dana perimbangan yang dimiliki sebuah daerah agar dapat memperhitungkan dana dalam membangun daerah karena modal ini dapat berdampak pada pembangunan ekonomi dalam sebuah daerah. Hal ini berhubungan dengan perimbangan dari keuangan daerah. Sebenarnya dari unsur pokok keuangan daerah yaitu 1) Hak Daerah 2) Kewajiban Daerah 3) Kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban 4) Dapat dinilai dengan Uang. 5) Pengelolaan dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan pengelola keuangan daerah. Kepala daerah selaku kepala pemerintah daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan. Oleh karena itu dalam membangun daerah, sebuah daerah memiliki modal sendiri untuk membangun infrastruktur sendiri dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga daerah tersebut dapat lebih baik dalam menata daerahnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD ditetapkan dengan peraturan daerah.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah dari Wawan Kurniawan, (2019) yang menjelaskan bahwa Hasil analisis menunjukkan: pembangunan SDM secara signifikan berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi bergerak searah dengan tingkat kemiskinan; tingkat kemiskinan Indonesia yang dipengaruhi oleh pembangunan SDM dan pertumbuhan ekonomi tidak berbeda secara signifikan antara Jawa dengan Luar Jawa; pengaruh pembangunan SDM dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia berbeda antara wilayah Jawa dengan Luar Jawa; perbedaan struktur perekonomian suatu wilayah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Fikri (2017) tentang Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa human capital yang terdiri dari tingkat pendidikan, kesehatan dan juga angkatan kerja lulusan diploma/S1 berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah tingkat pendidikan. Penelitian dari Kartini Katrina Mamuka (2019) yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Total Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah) Terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023". Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh faktor produksi yang meliputi lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah terhadap perekonomian Kalimantan pada tahun 2017-2023, baik secara simultan maupun parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi, yang mencakup lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah, terhadap perekonomian Kalimantan pada periode 2017-2023, baik secara simultan maupun parsial. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dalam suatu daerah, serta

Pengaruh Total Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja dan Modal Daerah) Terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017–2023

memberikan kontribusi pada pembangunan daerah, terutama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memahami dampak faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup batasan masalah yang akan dibahas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang, dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu faktor produksi yang meliputi Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah terhadap variabel dependen yaitu Perekonomian Kalimantan pada Tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berdasarkan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih yang saling berhubungan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Pemerintah Daerah Provinsi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs resmi Pemerintah Daerah Provinsi di Kalimantan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Lahan Produksi Pertanian, Jumlah Tenaga Kerja, dan Total Realisasi Belanja Modal Daerah yang berpengaruh terhadap PDRB di lima provinsi Kalimantan. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah, serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, yang menggabungkan data cross-section dan time series. Uji model regresi dilakukan dengan menggunakan berbagai uji seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), serta uji asumsi klasik seperti uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji R^2 , uji F (simultan), dan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pemilihan Model Regresi

a. Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	58.258770	(4,27)	0.0000
<i>Cross-secction Chi-square</i>	79.274289	4	0.0000

Sumber: Data Peneliti (2024)

Uji Chow ditentukan melalui nilai *Probability* sebagai berikut :

1. Nilai *Probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga dilanjutkan ke Uji Hausman.
2. Jika Nilai *Probability* lebih besar dari 0,05 maka bisa dilanjutkan ke Uji *Langrage Multiplier (LM Test)*.

b. Hasil Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	232.274627	3	0.0000

Sumber: Data Peneliti (2024)

1. Nilai *Probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka tidak perlu lanjut ke Uji *Langrage Multiplier* (LM Test). Karena sudah dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effects Model* (FEM).
2. Jika Nilai *Probability* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga bisa dilanjutkan ke Uji *Langrage Multiplier* (LM Test).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena hasil model regresi yang terpilih adalah model yang terpilih yaitu *Fixed Effects Model* (FEM), maka Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.589382	0.787238
X2	0.589382	1.000000	0.396214
X3	0.787238	0.396214	1.000000

Sumber: Data Peneliti (2024)

Hasil uji multikolinieritas dengan metode korelasi Berdasarkan hasil pada tabel 5.10 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,85. Berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga hubungan antar variabel bebas yang bisa membuat data error dan susah memperoleh estimasi yang tepat memiliki pengaruh tidak kuat, hal ini berarti data efisien dan valid digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas		
<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.521409	0.6063
X1	-0.417249	0.6798
X2	0.186198	0.8537
X3	-1.149536	0.2604

Sumber: Data Peneliti (2024)

Nilai *probability* t-Statistik dari X₁ yaitu 0,6798 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas, nilai *probability* t-Statistik dari X₂ yaitu 0,8537 lebih besar dari 0,05, dan nilai *probability* t-Statistik dari X₃ yaitu 0,2604 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas sehingga variabel memiliki nilai konstan (sama/sesuai) dan dapat dikatakan homoskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis (R^2 , F , t)

Setelah dilakukan pemilihan model regresi, menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* (FEM) adalah model regresi terbaik dari data panel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi data panel dengan FEM menggunakan EViews 13 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t.Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-10,32631	-1,392502	0,1751
X1	1,708703	3,261045	0,003*
X2	0,079538	1,350999	0,0079*
X3	-0,268413	-4,096558	0,0003*
<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross Section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0,984294		
<i>Adjusted R-squared</i>	0,980223		
<i>S.E of regression</i>	0,093289		
<i>Sum squared resid</i>	0,234974		
<i>Log likelihood</i>	37,90063		
<i>F-statistic</i>	241,7328		
<i>Prb (F-statistic)</i>	0,000000		
Keterangan :			
** : Signifikansi 5%			
* : Signifikansi 1%			

Sumber: Data Peneliti (2024)

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-Squared</i>	0,984294
<i>Adjusted-R-squared</i>	0,980223

Sumber: Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,984294, dengan variasi model 98,42%, artinya pengaruh variabel Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 98,42% sedangkan sisanya yaitu 1,58% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Menilai Koefisien Determinasi bisa lebih akurat dengan nilai sebenarnya menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R-squared) (Suliyanto, 2011). Koefisien Determinasi yang disesuaikan bernilai 0,980223 dengan variasi model 98,02%, atas Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,984294, dengan variasi model 98,42%, artinya pengaruh variabel Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 98,02% sedangkan sisanya yaitu 1,98% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen dalam penelitian sangat tinggi, karena peran Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal sebagai faktor produksi sudah selayaknya sangat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada suatu daerah.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

<i>F-Statistic</i>	2,417.328
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber: Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7. uji F dilihat melalui nilai probability (F-statistic) yaitu $0,000000 < 0,01$ maka dapat diketahui bahwa secara simultan variabel Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

c. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X ₁	3,261045	0,0030
X ₂	1,350999	0,0079
X ₃	-4,096558	0,0003

Sumber: Data Peneliti (2024)

Uji t dilihat melalui nilai *probability (t-statistic)*:

1. X₁ (Lahan Pertanian) bernilai $0,003 < 0,05$ berarti Luas Lahan produksi padi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).
2. X₂ (Tenaga Kerja) bernilai $0,007 < 0,05$ berarti jumlah tenaga kerja yang bekerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).
3. X₃ (Modal Daerah) bernilai $0,0003 < 0,05$ berarti Realisasi belanja modal Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Model Persamaan Data Panel

Tabel 9. Uji Model Persamaan Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t.Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-10,32631	-1,392502	0,1751
X1	1,708703	3,261045	0,003*
X2	0,079538	1,350999	0,0079*
X3	-0,268413	-4,096558	0,0003*
<i>Effects Speecification</i>			
<i>Cross Section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0,984294		
<i>Adjusted R-squared</i>	0,980223		
<i>S.E of regression</i>	0,093289		
<i>Sum squared resid</i>	0,234974		
<i>Log likelihood</i>	37,90063		
<i>F-statistic</i>	241,7328		
<i>Prb (F-statistic)</i>	0,000000		
Keterangan :			
** : Signifikansi 5%			
* : Signifikansi 1%			

Sumber: Data Peneliti (2024)

Pengaruh Total Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja dan Modal Daerah) Terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017–2023

Dalam penelitian ini model persamaan Analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -10,32631 + 1,708703_{1it} + 0,079538_{2it} - 0,268413_{3it} + \alpha_i + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\beta_0 = -10,32631$, memiliki arti jika Lahan pertanian, Tenaga kerja, dan Modal Daerah sebesar 0, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar -10,32631. Perumpamaan tersebut tidak bisa dibuktikan kebenarannya secara nyata, karena dalam suatu wilayah tidak mungkin nilai Lahan pertanian, Tenaga kerja, dan Modal Daerah sebesar 0 sehingga nilai ini dapat diabaikan.

$\beta_1 = 1,708703$, memiliki arti berpengaruh positif dengan asumsi Tenaga kerja dan Modal daerah tetap, maka setiap peningkatan lahan pertanian sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 170%. Jika dinilai 170% kurang masuk akal atau realistis dalam kehidupan secara nyata maka bisa diasumsikan sebesar 1,708%. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0030 atau 0,30% lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% sehingga memiliki arti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$B_2 = 0,079538$, memiliki arti berpengaruh positif dengan asumsi lahan pertanian dan modal daerah tetap, maka setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 79,5%. Jika dinilai 79,5% kurang masuk akal atau realistis dalam kehidupan secara nyata maka bisa diasumsikan sebesar 0,079%. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0079 atau 0,79% lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% sehingga memiliki arti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$B_3 = -0,268413$, memiliki arti berpengaruh negatif dengan asumsi lahan pertanian dan tenaga kerja tetap, maka setiap peningkatan modal daerah sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 260%. Jika dinilai 260% kurang masuk akal atau realistis dalam kehidupan secara nyata maka bisa diasumsikan sebesar 0,26%. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0003 atau 0,03% lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% sehingga memiliki arti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

X_1 = Lahan Pertanian (%)

X_2 = Tenaga Kerja (%)

X_3 = Modal Daerah (%)

t = Data time series (2017-2023)

i = Data cross section (5 Provinsi di Kalimantan)

α = Unobserved factor, menunjukkan nilai perbedaan antar cross section

μ = Variabel gangguan (disturbance error)

Pembahasan

Pengaruh faktor Produksi Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah secara simultan terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) pada tabel 7. untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat nilai *probability (F-statistic)*, dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% atau 0,01 sehingga variabel Lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan

Ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa Lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Provinsi di Kalimantan. Hal ini berarti bahwa perekonomian Kalimantan secara makro memiliki dampak multiplier dari meningkatnya sektor ekonomi, namun demikian pada umumnya diawali oleh adanya faktor investasi. Investasi merupakan kunci utama dalam upaya mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan kemampuan meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Selain itu investasi juga dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong kemajuan teknologi dan spesialisasi dalam produksi sehingga meminimalkan ongkos produksi serta penggalan sumber daya alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan perekonomian daerah (Kuncoro, 2016, p. 35).

Mekanisme perekonomian dengan pengertian investasi yang lebih banyak, yang diarahkan pada usaha mempercepat pertumbuhan lebih banyak diterangkan oleh Sir Roy Harrord dan Evsey Domar yang lebih dikenal dengan model pertumbuhan Harrord-Domar. Teori Harrord-Domar ini yang memberikan arti penting investasi dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi menciptakan pendapatan, dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital.

Cara mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada nilai Adjusted R-squared, dalam penelitian ini bernilai 0,980223 dengan variasi model 98,02%, artinya pengaruh variabel lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 98,02% sedangkan sisanya yaitu 1,98% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh faktor Produksi Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah secara parsial terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, pengaruh faktor produksi terhadap Perekonomian Kalimantan pada Tahun 2017-2023 menunjukkan bahwa lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk lahan pertanian, nilai t-statistik sebesar 0,0030 atau 0,30%, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 1,708703, yang berarti setiap peningkatan lahan pertanian sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,708%. Sejalan dengan penelitian Marcellina Anggreani (2023) yang menyebutkan sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap PDRB di beberapa provinsi Indonesia, termasuk Kalimantan. Selanjutnya, pengaruh tenaga kerja juga signifikan dengan nilai t-statistik 0,0079 atau 0,79%, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, menunjukkan koefisien 0,079538, sehingga setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,079%. Penelitian Fauzan Fikri (2017) dan Pradnya Paramitha (2019) juga menunjukkan bahwa modal manusia atau tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, pengaruh modal daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan juga signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 0,0003 atau 0,03%, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, meskipun koefisiennya negatif (-0,268413), yang berarti setiap peningkatan modal daerah sebesar 1% dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,26%. Penelitian Kartini Katrina Mamuka (2019) dan Nurhidayati Islamiah (2015) menyimpulkan bahwa belanja modal daerah, meskipun dibutuhkan untuk pembangunan, dapat memiliki dampak negatif jika tidak dikelola

secara efisien. Secara keseluruhan, ketiga faktor produksi—lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah berpengaruh terhadap perekonomian Kalimantan pada periode tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel Lahan pertanian (X_1), Tenaga kerja (X_2), dan Modal daerah (X_3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 5 Provinsi di Kalimantan Tahun 2017-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Lahan pertanian (X_1), Tenaga kerja (X_2), dan Modal daerah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Secara parsial Lahan pertanian (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), Tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), modal daerah (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sehingga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Pengaruh faktor produksi lahan pertanian terhadap perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023, bahwa dengan adanya lahan yang produktif akan membuat pendapatan dalam sebuah daerah tersebut lebih meningkat sehingga dapat memberikan dampak daerah. Sejalan dengan Mi'Rojun Nurun Nadziroh (2020) menjelaskan Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Magetan bila dilihat dari pembentukan PDRB, selain sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan, sektor pertanian juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja. Dari data hampir 70% masyarakat Kabupaten Magetan berkontribusi dalam sektor tenaga kerja pertanian. Karena melihat dari sumber daya alam yang sangat melimpah dan keadaan tanah yang subur. Pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanian keluarga di mana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman lainnya seperti sayuran dan buah-buahan. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan pertanian. Menurut analisis klasik yang dipelopori oleh Kuznet (1946) pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional,
- b. Pengaruh faktor produksi Tenaga kerja terhadap perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023, dengan adanya *human capital* akan dapat membuat daerah dapat lebih berkembang sehingga memberikan hasil yang lebih baik dalam membangun daerahnya. Sejalan dengan penelitian Erni Panca Kurniasih (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat membuat daerah dapat meningkatkan pendapatan mereka yang bekerja akan datang.
- c. Pengaruh faktor produksi modal daerah terhadap perekonomian Kalimantan Tahun 2017-2023, modal daerah dapat membuat pertumbuhan akan datang karena dengan adanya modal daerah akan membuat daerah lebih maju. Namun, kenyataannya realisasi belanja modal yang diprogramkan oleh pemerintah pusat maupun daerah tidak selalu tepat sasaran. Sejalan dengan penelitian Kartini Katrina Mamuka (2019) menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil regresi, koefisien yang dihasilkan Belanja Modal adalah -0.006 dan thitung adalah -2.024 sedangkan Probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0493 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Belanja Modal signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka model estimasi Fixed Effect, Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di

Provinsi Sulawesi Utara. Hasil Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Nurhidayati Islamiah (2015) dengan judul Analisis pengaruh Belanja Modal dan Tingkat inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia. Semakin tinggi belanja modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah menggali data sekunder yang hanya didapatkan melalui website, sehingga tidak dilakukan secara langsung ke lapangan. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan data yang didapatkan berupa tiga variabel dari 5 Provinsi di Kalimantan selama tujuh tahun, sehingga tingkat kredibilitas data tersebut berdasarkan data dari internet tersebut. Selanjutnya, keterbatasan penelitian ini adalah tidak terjadinya hubungan yang positif antar variabel terutama pada variabel belanja modal. Hal ini dikarenakan karena variabel belanja modal tidak berdampak secara langsung pada tahun anggaran berkenaan dan terdapat *Lag time* atau jeda waktu. Sehingga disarankan pada permodelan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis *Lag time Series* serta menambahkan variabel faktor-faktor produksi lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Faktor Produksi Lahan Pertanian, Tenaga Kerja, dan Modal Daerah terhadap Perekonomian 5 Provinsi di Kalimantan, dan menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, variabel lahan pertanian, tenaga kerja, dan modal daerah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai probability (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Kedua, variabel lahan pertanian memiliki nilai koefisien 1,708703, yang artinya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan setiap peningkatan lahan pertanian sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,708%. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0,079538, yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,079%. Sementara itu, variabel modal daerah berpengaruh negatif dengan nilai koefisien -0,268413, yang berarti setiap peningkatan modal daerah sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,26%. Semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sebagai saran, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali data sekunder langsung ke lapangan agar data lebih akurat dan kredibel, serta dapat menambahkan variabel bebas lainnya untuk meningkatkan keberagaman variabel yang digunakan. Peneliti juga disarankan menggunakan analisis Lag Time Series serta menambahkan variabel faktor produksi lainnya dalam penelitian mendatang guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H. (2012). Produktivitas, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Alim, M. R. (2011). *Dasar-dasar teori mikroekonomi*. Jakarta : IHC.
- Anggreani, M., Ratih, A., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. *Journal on Education*, 6(1), 6490–6507.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (2nd ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Arsyad, S. (2010). *Konservasi tanah dan air* (H. Siregar (ed.)). Bogor : IPB Press.
- Aviani, P. (2011). *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Human Capital Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Garut Periode 1989-2009*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baharuddin, E. (2013). Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo Periode 2006-2010. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (1995). *Economic growth*. New York : McGraw-Hill.
- Bastian, I. (2016). "No Title." In *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (2013). *Makro Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- BPS Provinsi Kalimantan Barat. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2017-2023*. Diakses 18 Mei 2024 dari <https://kalbar.bps.go.id>
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. *Kalimantan Tengah Dalam Angka 2017-2023*. Diakses 18 Mei 2024 dari <https://kalteng.bps.go.id>
- BPS Provinsi Kalimantan Timur. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2017-2023*. Diakses 18 Mei 2024 dari <https://kaltim.bps.go.id>
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017-2023*. Diakses 18 Mei 2024 dari <https://kalsel.bps.go.id>
- BPS Provinsi Kalimantan Utara. *Kalimantan Utara Dalam Angka 2017-2023*. Diakses 18 Mei 2024 dari <https://kaltara.bps.go.id>
- Diana, I. N. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, R. (2003). *Produksi dalam Islam* (A. Mth & M. R. Syibly (eds.)). Yogyakarta : Magistra Insania Press.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2018). *Prinsip dasar ekonomi Islam : perspektif maqashid al-syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fikri, F. (2017). *Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Fitriadi, F., Rochaida, E., & Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., Lubis, I., & Mahalli, K. (2008). Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, 4(1), 17–24.

- Halim, A. (2017). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Handoyo, E. (2010). Konversi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian: Fungsi Ekologis yang Terabaikan. *Forum Ilmu Sosial*, 37(2).
- Ikhsan, A., Aziza, N., Hayat, A., Lesmana, S., Albra, W., Khaddafi, M., & Oktaviani, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Medan : Madenatera.
- Irawan, B. (2008). Meningkatkan Efektifitas Kebijakan Konversi Lahan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(2), 116. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n2.2008.116-131>
- Islamiah, N. (2015). Analisis pengaruh belanja pembangunan/modal dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia. *Jurnal Economix*, 3(1), 46–57.
- Kumar, C. S. (2006). Human capital and growth empirics. *The Journal of Developing Areas*, 153–179.
- Kuncoro, M. (2016). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, E. P. (2016). Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat. *SEMNAS FEKON. Dipublikasikan Di Website Universitas Terbuka (Http://Repository. Ut. Ac. Id/6666/)*.
- Kurniawati, V., Pudjihardjo, M., & Sakti, R. K. (2018). Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 53–67.
- Kusumaningrum, I. D. A. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pad, Dana Perimbangan, Dan Silpa Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018–2020)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Mamesah, D. J. (1995). *Sistem administrasi keuangan daerah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Mansoor, F. W. (2009). *Pengantar ekonomi mikro*. akarta : Universitas Terbuka.
- Mustopa, Z. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak. *Universitas Diponegoro*, 1–79.
- Najamuddin, S. (2019). Engaruh Sektor Pertanian Padi Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Desa Galumpang Kecamatan Dakopamean Kabupaten Tolitol. *Stie Mujahidin Tolitoli*, 4(3), 57–71.
- Noviyanti, E. C., & Sutrisno, I. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 1–14. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/150>
- Paramitha, P. (2019). *Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010–2017*.
- Pradita, R. R. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(2), 1–28.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal*

Pengaruh Total Faktor Produksi (Lahan Pertanian, Tenaga Kerja dan Modal Daerah)
Terhadap Perekonomian Kalimantan Tahun 2017–2023

Pendidikan Ekonomi, 9(1), 93–100.

- Putra, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Daerah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Putri, R. A., Zamzami, Z., & Rahmadi, S. (2021). Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 107–122.
- Rahardja, P. (2017). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta : LPEE-UI.
- Rahman, A., Soeroyo, & Nastangin. (2015). *Doktrin ekonomi Islam* (H. M. Sonhadi & Hudiyanto (eds.)). Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf.
- Rosyidi, S. (2006). *Pengantar teori ekonomi : pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2013). *ECONOMICS* (19 (ed.)). McGraw-Hill.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. (1994). *Prinsip dasar ekonomi pertanian : teori dan aplikasi*. akarta : Raja Grafinda Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (1996). *Makroekonomi : teori pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomoi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grou.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *PEKA*, 6(1), 11–22.
- Suryawati. (2015). *Teori ekonomi mikro*. Yogyakarta : UPP, AMP YKPNA.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta : Erlangga.
- Turner, C., Tamura, R., & Mulholland, S. E. (2013). How important are human capital, physical capital and total factor productivity for determining state economic growth in the United States, 1840–2000? *Journal of Economic Growth*, 18, 319–371.
- Wahyudi, R. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Pendekatan Konsistensi Internal Kuesioner Pembukaan Program Studi Statistika Fmipa Universitas Bengkulu. *FMIPA Universitas Bengkulu Jl. W.R. Supratman Bengkulu 38123*, 1(1), 1–22. <http://sigitnugroho.id/e-Skripsi/0805> Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Pendekatan Konsistensi Internal Kuesioner Pembukaan Program Studi Statistika Fmipa Universitas Bengkulu .pdf
- Wahyuningsih, N. (2019). Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi Dan Sumber Daya Alam*, 1(1), 45–59.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews* (5th ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wijono, W. W. (2005). Mengungkap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi indonesia dalam lima tahun terakhir. *Jurnal Manajemen Dan Fiskal*, 5(2), 17.
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2018). Pengaruh Dana Perimbangan Dan

Bagus Bhayu Anggoro, Rusmin Nuryadin, Muhammad Anshar Nur

Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).

Yuwono, S. (2005). *Penganggaran sektor publik*. Surabaya: BayumediaPublishing.

Copyright holder:

Bagus Bhayu Anggoro, Rusmin Nuryadin, Muhammad Anshar Nur (2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

